

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesetaraan gender berarti kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional (hankamnas), serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut. Kesetaraan gender juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan (Iswah Adriana, 2009 :138.)

Pada dasarnya wanita tidak semata-mata sebagai ibu rumah tangga yang hanya sebagai ibu dari anak-anak, dan juga wanita sebagai pendamping kepala keluarga, namun lebih jauh dari itu wanita harus disetarakan dengan kapasitas kaum laki-laki yang mampu bersaing dalam pemerintahan sehingga mampu menyamakan persepsi dan misi secara proposional yang dia miliki menurut kodratnya sebagai wanita.

Pada masyarakat modern, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti bekerja untuk menopang ekonomi keluarga. Perempuan bekerja di luar rumah bukan hanya sebagai tuntutan pribadi atau sebagai usaha aktualisasi diri tetapi karena keharusan menopang biaya rumah tangga untuk meningkatkan status keluarga dalam

masyarakat. Meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja berdampak pada pergeseran peran perempuan dari sektor domestik ke publik (Ratna Saptari dan Brigitte Holzner 1997 :56). Persoalan yang dihadapi perempuan dari golongan berpenghasilan rendah pada khususnya, timbul karena ada kaitanya dengan status sebagai perempuan, sehingga perlu mendapatkan perhatian dalam rangka meningkatkan partisipasi perempuan melalui proses pembangunan sosial ekonomi (Sajogyo dan Pudjiwati 2007 :78).

Persoalan yang dihadapi perempuan perlu mendapatkan solusi, yaitu berupa pemberdayaan. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang prinsip dan tujuan pemberdayaan, pemberdayaan bertujuan dalam rangka meningkatkan ekonomi kerakyatan agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta memperluas lapangan pekerjaan untuk pengetasan rakyat dari permasalahan kemiskinan.

Sasaran aparat pemerintahan di segala tingkat dalam meningkatkan pembangunan pedesaan yang juga diperlukan adalah rumah tangga pedesaan meliputi segala kegiatan anggotanya, sumber penghasilan dan berbagai masalah yang dihadapi oleh perempuan desa dengan memberikan kegiatan-kegiatan dalam kelompok seperti pembuatan ketrampilan di desa. Ketrampilan salah satu unsur penting dalam usaha memecahkan masalah kemiskinan di desa. Pemberian ketrampilan seperti menenun dapat memberikan bekal wawasan yang lebih luas bagi perempuan. Ketrampilan yang dimiliki perempuan dapat dikembangkan menjadi sebuah usaha rumah tangga khususnya desa, untuk itu ketrampilan perempuan penting dan peran perempuan untuk mengelola ekonomi keluarga dapat mengurangi pengangguran (Sajogyo dan Pudjiwati 2007 :82).

Menyadari adanya berbagai persoalan yang dihadapi perempuan desa, pemerintah melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan perempuan diselenggarakan bukan untuk menyaingi kedudukan laki-laki sebagai kepala keluarga atau bahkan merendahkan harkat dan martabat laki-laki. Pemberdayaan dilakukan untuk memberi keterampilan kepada perempuan. Memberikan kesempatan kepada perempuan untuk menyalurkan kreatifitas agar dapat menghasilkan dan membantu perekonomian keluarga. Karena di masa sekarang, banyak yang beranggapan bahwa mengandalkan penghasilan suami tidak cukup untuk memberi kepuasan bagi perempuan. Perempuan cenderung merasa puas jika mendapat penghasilan sendiri meskipun penghasilan suami sudah lebih dari kata cukup. Namun, perempuan tetap harus menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga terlepas dari pekerjaan yang ia hadapi di lingkungan eksternal.

Jika dilihat dari yang terjadi pada saat ini bahwa masih rendahnya angka keterwakilan perempuan di dalam sebuah lembaga ataupun parlemen sedikit banyak berpengaruh terhadap isu kebijakan terkait kesetaraan gender dan belum mampu merespon masalah utama yang dihadapi oleh perempuan. Maka untuk itu tujuan feminisme atau kesetaraan gender adalah untuk menghapus segala bentuk kekerasan, Pelecehan, dan Eksploitasi yang sering dialami perempuan. Mengakhiri segala bentuk diskriminasi yang kerap terjadi di rumah tangga maupun lingkungan kerja. Mendapat hak atas kepemilikan suatu barang, serta memiliki hak atas pendidikan yang sama. Kesetaraan gender akan memperkuat kemampuan negara untuk berkembang, mengurangi kemiskinan, dan memerintah secara efektif. Dengan demikian mempromosikan kesetaraan gender adalah bagian utama dari strategi pembangunan dalam rangka untuk memberdayakan

masyarakat (semua orang) perempuan dan laki-laki untuk mengentaskan diri dari kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup mereka (KPPPRI, 2017).

Pemerintah Provinsi NTT memberikan pemberdayaan bagi perempuan salah satunya di Desa Manunain A, Kecamatan Insana, Kabuapten TTU. Pemerintah Provinsi NTT menciptakan kemandirian bagi perempuan dengan melakukan program pemberdayaan perempuan. Program pemberdayaan perempuan berupaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi perempuan khususnya di Desa Manunain A. Kegiatan tersebut berupa kegiatan pelatihan menenun, secara tradisional yakni menggunakan tangan, dengan bantuan peralatan lainnya yang diperoleh dari alam sekitarnya, termasuk bahan baku seperti kapas. Motif yang kerap digunakan dalam membuat kain, biasanya tidak jauh dari kehidupan manusia dan alam. Contohnya menggunakan gambar manusia, yang menunjukkan peradaban dan interaksi sosial, atau hakikat manusia itu sendiri. Ada juga yang bergambar burung, sebagai penjelmaan manusia yang sudah meninggal dunia. Dengan terbentuknya kelompok tenun banyak memberikan manfaat bagi para perempuan yang ingin mengembangkan usahanya untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Kelompok tenun di Desa Manunain A sudah berbentuk semenjak 5 tahun silam beranggotakan 9 Ibu Rumah Tangga (IRT). Jenis kain yang mereka tenun berupa sarung, selimut dan selendang. Proses penenunannya selendang 5 hari, sarung 14 hari dan selimut selama 30 hari, jika setiap hari mereka bekerja secara efektif. Pemasaran hasil tenun ikat bisa dijual secara langsung, atau melalui pemesanan. Harga penjualannya untuk selendang seharga Rp.150.000 - 250.000, sarung seharga Rp.350.000 – 700.000 dan selimut seharga Rp.500.000 –

1.000.000, tergantung motif, bahan pewarna alami atau buatan, tingkat kesulitan dan waktu pembuatan. Penghasilan perbulannya sekitar satu juta sampai satu juta lima ratus ribu perorang jika penjualan kain tenun lebih dari dua macam tenunan.

Tabel 1.1

Jumlah penenun, jenis tenun, proses penenunan, harga jual dan penghasilan perbulan pada Kelompok Tenun di Desa Manunain A, Kecamatan Insana, Kabupaten Timor Tengah Utara

Jumlah Penenun	Jenis Tenunan	Proses Penenunan	Harga Jual	Penghasilan Perbulan
	Selendang	5 hari	Rp.150.000 – 250.000	Rp.1.000.000-
9 IRT	Sarung	14 hari	Rp.350.000 – 700.000	Rp.1.500.000
	Selimut	30 hari	Rp.500.000 – 1.000.000	

Sumber: Kelompok Tenun Desa Manunain A, 2023.

Sumber daya ekonomi yang dimiliki rumah tangga, telah menuntut perempuan sebagai istri dapat menopang ketahanan ekonomi. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk bekerja di luar rumah. Program pengetasan kemiskinan perlu melibatkan perempuan melalui pemberdayaan dengan pemanfaatan sumber daya pedesaan, karena kurangnya akses dan kontrol perempuan terhadap sumber daya sangat berpengaruh terhadap kemiskinan.

Kebijakan pembangunan telah menempatkan kaum perempuan sebagai target pemberdayaan, salah satu kebijakan pembangunan bidang kesejahteraan adalah mengembangkan kemampuan perempuan, meningkatkan kesejahteraan, keterampilan, produktivitas perempuan, serta perlindungan terhadap hak-hak perempuan, tenaga kerja perempuan (Himmah Wafiroh, 2017). Melalui kelompok

tenun di Desa Manunain A, selain untuk melestarikan budaya tenun dapat pula meningkatkan perekonomian para anggotanya.

Permasalahan yang dilihat peneliti adalah bahwa perempuan penenun di Desa Manunain A, mereka membantu mencari tambahan penghasilan keluarga melalui program pemberdayaan kelompok tenun. Terdapat faktor pendorong dan penghambat dalam pemberdayaan. Faktor pendorongnya meliputi adanya kesadaran perempuan untuk membangun desa, dukungan dari suami serta keterlibatan perempuan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya beban ganda, tidak adanya akses pinjaman dan waktu pelaksanaan kegiatan. Dan yang terakhir implikasi dari partisipasi perempuan adalah meningkatnya peran perempuan yang tadinya pasif menjadi aktif.

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas program pemberdayaan kelompok tenun terhadap kesetaraan gender dengan menggunakan analisis melalui perspektif gender terkait pencapaian upaya pemberdayaan pada kelompok tenun di Desa Manunain A melalui analisis Longwe. Analisis Longwe digunakan untuk mengukur pemberdayaan terhadap perempuan melalui lima tingkat pemberdayaan, di antaranya *welfare* (kesejahteraan), *access* (akses), *conscientisation* (penyadaran), *mobilisation* (mobilisasi), dan *control* (kontrol).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS GENDER DALAM PROGRAM KELOMPOK TENUN DI DESA MANUNAIN A, KECAMATAN INSANA, KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA“.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana program pemberdayaan kelompok tenun terhadap kesetaraan gender ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis program pemberdayaan kelompok tenun terhadap kesetaraan gender di Desa Manunain A, Kecamatan Insana, Kabupaten Timor Tengah Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan dalam Program Pemberdayaan Perempuan Kelompok Tenun di Desa Manunain A.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang pemahaman dan implementasi Program Pemberdayaan Perempuan di Desa Manunain A.
- b. Penelitian ini akan menjadi acuan evaluasi aparat Desa Manunain A dalam menjalankan Program Pemberdayaan Perempuan.